

Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Mela Rosiana Dewi¹, Yulhendri²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
melarosianadewi03@gmail.com¹, yulhendriunp@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze how much the income of fishermen's households and the contribution made by women fishermen to the household income of fishermen. This research was conducted in Pasie Nan Tigo Subdistrict Koto Tangah Padang City in August 2020. This type of research is descriptive research. Data collection is conducted with interviews, observations and documentation. For the determination of samples used Purposive Sampling technique with the number of samples as many as 37 people. The results of this study showed that 1) income generated by fishing households whose wives dry fish is Rp. 3.078.378,- per month and household income that his wife trades monthly is Rp.3.407.790,-. Factors that affect the income of these fishermen women are educational factors and age factors. 2) The contribution obtained from women fishermen who dry fish is 55% and the contribution of women fishermen who trade 60%.*

Keywords: *women fishermen, household income of fishermen*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan luas perairan yang mencapai 5,28 km² dan 2,7 km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dengan potensi keanekaragaman hayati dan kekayaan akan hasil laut terbesar di dunia. Kekayaan akan hasil laut yang berlimpah ini belum diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta sumberdaya manusia yang masih rendah, hal inilah yang membuat masyarakat nelayan ini menjadi masyarakat golongan ekonomi lemah (Burhanudin, 2013).

Secara umum masyarakat nelayan ini termasuk dalam ekonomi lemah atau masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Nelayan yang dengan kesejahteraan rendah ini biasanya disebut dengan nelayan tradisional. Nelayan tradisional merupakan masyarakat yang bekerja di bidang kelautan yang bekerja menggunakan perahu layar tanpa motor bermesin (Elfindri, 2002). Nelayan tradisional ini juga dicirikan dengan nelayan yang memiliki alat-alat produksi yang masih sederhana, sehingga kemampuan terhadap daya tangkap ikannya relatif sedikit, akibatnya tentu hasil produksi yang diperoleh pun juga sedikit (Arifin, 2006). Dalam mensiasati pendapatan yang tidak menentu tersebut, untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga sangat diperlukan keikutsertaan atau kontribusi dari wanita sebagai istri dari nelayan.

Pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga wanita sangat tergantung kepada lelaki, karena lelaki sebagai pencari nafkah. Kesulitan ekonomi lah yang memaksa wanita nelayan ini untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya dengan bekerja diluar sektor domestik (Raodah, 2016). Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, wanita bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor motivasi atau dorongan untuk melakukan pekerjaan tersebut serta wanita bekerja ini juga dipengaruhi faktor pendapatan yaitu, usia dan juga tingkat pendidikan.

Masyarakat nelayan ini banyak tersebar di berbagai wilayah pesisir Indonesia, salah satunya yaitu di Kota Padang Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Masyarakat kelurahan Pasie Nan Tigo ini bermata pencarian utama sebagai nelayan kecil yang menggantungkan hidupnya dari sumber daya laut yang sangat bergantung musim, sehingga pendapatan yang diperoleh tidaklah menentu dan relatif sedikit. Dengan Kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu dan relatif sedikit ini, satu-satunya yang bisa membantu agar kebutuhan ekonomi keluarga nelayan bisa terpenuhi adalah istri nelayan. Disamping peranan wanita nelayan sebagai seorang istri dan ibu dalam mengurus urusan rumah tangga, wanita nelayan ini juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Anna, 2012). Pendapatan suami dalam keluarga sangat mempengaruhi bagaimana besar kecilnya kontribusi yang dapat dilakukan oleh wanita nelayan, jika pendapatan suami kecil maka kontribusi atau peranan yang harus dilakukan oleh wanita nelayan haruslah besar agar kebutuhan rumah keluarganya bisa terpenuhi. (Zein, 2005).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para istri nelayan (wanita nelayan) di Kelurahan Pasie Nan Tigo dalam membantu para suami untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya yaitu ikut berkontribusi dengan mengeringkan ikan hasil tangkapan dari para suami atau membeli ikan kepada pihak lain untuk dikeringkan lalu menjualnya kepada penjual ikan kering. Para istri nelayan ini juga ada yang berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya., dimana yang didagang atau dijual oleh istri nelayan ini beragam, ada yang berdagang ikan kering, berdagang ikan segar, berdagang lontong dan berdagang kecil-kecilan. Pengaruh dari kontribusi yang diberikan oleh wanita nelayan ini sangatlah diperlukan dalam menunjang kehidupan rumah tangga nelayan, dimana setiap pendapatan yang didapatkan oleh wanita nelayan, menjadi nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan suatu hal yang terjadi seperti apa adanya. Metode atau jenis penelitian deskriptif dimulai dari pengumpulan data, menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan dalam menyumbang pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus tahun 2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh istri nelayan yang ikut serta atau berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan yaitu sebanyak 212 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini teknik *Purposive Sampling*. Dan untuk mengetahui banyaknya ukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 37 orang informan. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada informan, observasi untuk mengetahui kondisi kelurahan yang diteliti dan dokumentasi.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus menghitung pendapatan (Rahim dan hastuti, 2007), rumus total pendapatan rumah tangga nelayan (Soekarwati, 2003), dan dari total pendapatan rumah tangga nelayan ini dapat dilihat besarnya kontribusi yang dilakukan oleh wanita nelayan dengan rumus besarnya kontribusi yang dilakukan wanita (Sigarimbun dan Effendi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Informan

Umur Informan.

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha, umur mempengaruhi bagaimana fisik seseorang dalam bekerja dan berpikir. Umumnya informan atau wanita nelayan yang berusia lebih muda tentunya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, semangat kerja yang tinggi, sehingga mereka lebih cepat menerima teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Berbeda dengan wanita nelayan yang berusia lebih tua. Wanita nelayan yang lebih tua ini tentunya memiliki kondisi fisik yang mulai menurun, dan mereka selalu mengandalkan pengalaman dalam bekerja yang berarti mereka susah dalam menerima teknologi baru.

Adapun klasifikasi umur wanita nelayan yang mengeringkan ikan yaitu berada pada kisaran umur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 8 jiwa atau sebesar 40%, dan klasifikasi umur wanita nelayan yang berdagang yaitu berada pada kisaran umur 31-40 tahun sebanyak 7 jiwa atau sebesar 42%. Hal itu membuktikan bahwa informan yang berdagang jauh lebih muda dibandingkan dengan informan yang mengeringkan ikan. Berarti informan dalam penelitian ini masih berada dalam usia produktif yang berarti fisik dan tenaganya masih sangat kuat untuk melakukan beragam aktifitas, baik aktifitas domestik maupun publik.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan pendidikan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi keterbelakangan ekonomi. Karena dengan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan dan menjalankan suatu usaha.

Tingkat tingkat pendidikan wanita nelayan yang mengeringkan ikan umumnya berada di tingkat SD yaitu sebanyak 14 jiwa dengan presentase sebesar 70%, Tingkat pendidikan wanita nelayan yang berdagang pada umumnya berada ditingkat SMP dengan jumlah 8 jiwa dan

presentase 47%, dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa wanita yang berdagang pendidikannya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang mengeringkan ikan.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan wanita nelayan yang mengeringkan ikan yaitu berkisaran 1-2 orang dengan jumlah 11 jiwa dan presentase 55%. Dan wanita nelayan yang berdagang yaitu berkisaran 1-2 orang juga dengan jumlah 13 jiwa dan presentase 76%. Jumlah tanggungan ini juga pastinya mempengaruhi bagaimana cara bekerja dan pola berpikir mereka.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan).

Berikut pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) di Kelurahan Pasie Nan Tigo :

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) per bulannya di Kelurahan Pasie Nan Tigo

| Pendapatan | Frekuensi (Jiwa) | Total |
|---------------|------------------|----------------|
| Rp. 500.000 | 3 | Rp. 1.500.000 |
| Rp. 1.000.000 | 10 | Rp. 10.000.000 |
| Rp. 1.500.000 | 17 | Rp. 25.500.000 |
| Rp. 2.000.000 | 7 | Rp. 14.000.000 |
| Jumlah | 37 | Rp. 51.000.000 |
| Rata-rata | | Rp. 1.378.378 |

Sumber : data primer wanita nelayan di kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh kepala keluarga (ayah) yang bekerja sebagai nelayan perbulannya yaitu sebesar Rp. 1.378.378 serta untuk frekuensi terbanyak pendapatan keluarga nelayan yaitu Rp. 1.500.000 dengan jumlah nelayan 17 orang. Sedangkan untuk pengeluaran rumah tangga keluarga nelayan perbulannya yaitu Rp. 2.357.750. Pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan ini tidak mampu mencukupi pengeluaran rumah tangga nelayan perbulannya inilah wanita nelayan (istri nelayan) ikut serta membantu memenuhinya.

Pendapatan Wanita Nelayan

Berikut pendapatan wanita nelayan menurut mata pencarian yang dilakukannya :

Tabel 2. Rata-rata Keuntungan perbulan Wanita Nelayan yang bermata pencarian mengeringkan ikan di Kelurahan Pasie Nan Tigo

| No. | Uraian | Nilai Rata-rata (Rp)/bulan |
|-----|-----------------------|----------------------------|
| 1. | Total Penerimaan (TR) | Rp. 7.925.000 |
| 2. | Total Biaya (TC) | Rp. 6.225.000 |
| | Keuntungan (TR-TC) | Rp. 1.700.000 |

Sumber : data primer wanita nelayan di kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari keuntungan perbulan yang diterima oleh wanita nelayan yang bermatapencarian mengeringkan ikan yaitu Rp. 1.700.000.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan perbulan Wanita Nelayan yang bermata pencarian sebagai pedagang di Kelurahan Pasie Nan Tigo

| No. | Uraian | Nilai Rata-rata (Rp)/bulan |
|-----|-----------------------|----------------------------|
| 1. | Total Penerimaan (TR) | Rp. 5.764.706 |
| 2. | Total Biaya (TC) | Rp. 3.735.294 |
| | Keuntungan (TR-TC) | Rp. 2.029.412 |

Sumber : data primer wanita nelayan di kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2020

Dari tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata dari keuntungan yang diterima oleh wanita nelayan sebagai pedagang perbulannya yaitu Rp. 2.029.412. Dari kedua tabel Rata-rata Keuntungan perbulan wanita nelayan, keuntungan wanita nelayan yang berdagang jauh lebih besar dibandingkan keuntungan wanita nelayan yang mengeringkan ikan. Dapat dilihat bahwa keuntungan wanita nelayan yang berdagang sebesar Rp.2.029.412 sedangkan keuntungan wanita nelayan yang mengeringkan ikan Rp.1.700.000.

Total Pendapatan Keluarga Nelayan

Berikut total pendapatan keluarga nelayan berdasarkan mata pencarian wanita nelayan :

Tabel 4. Rata-rata Total Pendapatan perbulan Keluarga Nelayan yang istrinya Mengeringkan Ikan di Kelurahan Pasie Nan Tigo

| No. | Uraian | Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp) |
|-----|--------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) | Rp. 1.378.378 |
| 2. | Pendapatan Wanita Nelayan (Istri) | Rp. 1.700.000 |
| | Total | Rp. 3.078.378 |

Sumber : data primer wanita nelayan di kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya pendapatan keluarga nelayan yang istrinya bermata pencaharian mengeringkan ikan adalah sebesar Rp.3.078.378 perbulannya yang diperoleh dari Rp.1.378.378 pendapatan kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan ditambahkan dengan pendapatan wanita nelayan (istri) yang mengeringkan ikan sebesar Rp. 1.700.000. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan wanita nelayan yang mengeringkan ikan lebih besar dari pada suaminya.

Tabel 5. Rata-rata Total Pendapatan perbulan Keluarga Nelayan yang istrinya berdagang di Kelurahan Pasie Nan Tigo

| No. | Uraian | Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp) |
|-----|--------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) | Rp. 1.378.378 |
| 2. | Pendapatan Wanita Nelayan (Istri) | Rp. 2.029.412 |
| | Total | Rp. 3.407.790 |

Sumber : data primer wanita nelayan di kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya pendapatan yang diterima keluarga nelayan yang istrinya berdagang adalah sebesar Rp. 3.407.790 perbulannya yang diperoleh dari Rp. 1.378.378 pendapatan kepala keluarga yang bermata pencaharian

sebagai nelayan ditambahkan dengan pendapatan wanita nelayan (istri) yang berdagang sebesar Rp. 2.029.412. dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pendapatan Rumah tangga Nelayan tersebut diisi lebih besar oleh pendapatan istri nelayan sebagai pedagang.

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Rumah Tangga Nelayan yang lebih besar adalah pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya berdagang perbulannya yaitu Rp. 2.029.412, sedangkan pendapatan rumah tangga yang istrinya mengeringkan ikan perbulannya yaitu Rp. 3.078.378.

Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangganya

Kontribusi Wanita Nelayan yang Mengeringkan Ikan

Adapun besarnya kontribusi wanita nelayan yang mengeringkan ikan adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{Rp.1.700.000}{Rp.3.078.378} \times 100\% = 55\%$$

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa besarnya keikutsertaan atau kontribusi wanita nelayan yang mengeringkan ikan terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 55%, artinya wanita nelayan yang mengeringkan ikan ini menyumbang sebesar 55% dari 100% total pendapatan rumah tangga nelayan.

Kontribusi Wanita Nelayan yang Berdagang

Kontribusi wanita nelayan yang berdagang adalah :

$$K = \frac{Rp.2.029.412}{Rp.3.40.790} \times 100\% = 60\%$$

Dari uraian tersebut dapat dilihat pula bahwa besarnya kontribusi atau keikutsertaan wanita nelayan yang berdagang terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 60%, yang berarti bahwa wanita nelayan yang berdagang ini menyumbang sebesar 60 % dari 100% total pendapatan rumah tangga.

Dari kedua uraian tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi atau keikutsertaan wanita nelayan yang berdagang lebih besar dibandingkan kontribusi wanita nelayan yang mengeringkan ikan, yaitu 60% dan 55%. Secara umum kontribusi atau keikutsertaan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo cukup besar. Dengan ini berarti wanita nelayan atau istri nelayan memberikan sumbangsih pendapatan yang lebih besar terhadap pendapatan di rumah tangganya.

PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Dari pendapatan Kepala Keluarga dan pendapatan wanita nelayan at/au istri nelayan, maka pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya mengeringkan ikan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya berdagang. pendapatan rumah tangga yang istrinya mengeringkan ikan perbulannya yaitu Rp. 3.078.378,- dan pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya berdagang perbulannya yaitu Rp.3.407.790,

Faktor yang mempengaruhi pendapatan ini ialah pendidikan dan usia. Pendidikan terakhir wanita nelayan yang berdagang mayoritas SMP sedangkan pendidikan wanita nelayan yang mengeringkan ikan mayoritas SD. Serta usia wanita nelayan yang berdagang banyak berkisaran antara 31-40 tahun. Sedangkan usia wanita nelayan yang mengeringkan ikan banyak berkisaran 41-50 tahun. Dengan usia 31-40 tahun ini wanita nelayan lebih kuat secara fisik dan tenaga sehingga bisa optimal dalam melakukan pekerjaan dan bisa menghasilkan lebih banyak uang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ekadianti & REJEKININGSIH, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan adalah pendidikan dan usia. Para istri nelayan ini dalam usaha untuk bidang meningkatkan pendapatan keluarganya ikut serta dalam bekerja. Penelitian (Fay et al., 2007) para istri nelayan yang biasanya bekerja berada pada rentang usia 30-39 tahun. Dengan wanita ikut serta bekerja ini membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya

Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarganya

Dari total pendapatan rumah tangga nelayan ini dapat dilihat berapa besar kontribusi atau keikutsetaan yang diberikan oleh wanita nelayan (istri nelayan) dalam pendapatan rumah tangganya. Kontribusi wanita nelayan yang berdagang lebih besar dibandingkan dengan wanita yang mengeringkan ikan, yaitu 60% kontribusi wanita nelayan yang berdagang dari total pendapatan rumah tangga dan 55% kontribusi wanita nelayan yang mengeringkan ikan dari total pendapatan rumah tangga nelayan. Artinya, wanita nelayan ini memiliki sumbangsih yang lebih besar terhadap pendapatan rumah tangganya. Dengan kontribusi yang besar ini berarti wanita nelayan memiliki peranan yang sangat amat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Wanita nelayan ini ikut membantu mencari nafkah atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari pihak manapun, dan yang menjadi motivasi atau faktor pendukung bagi para wanita nelayan atau istri nelayan tersebut adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengaharapkan bisa mendapatkan kehidupan yang baik, dan kebutuhan rumah tangganya terpenuhi, dan juga untuk pendidikan anak-anak. Wanita nelayan (istri nelayan) juga merasa senang karena bisa membantu para suami untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Listiyandra et al., 2016) faktor yang mempengaruhi istri nelayan atau wanita nelayan ini untuk bekerja yaitu motivasi bekerja dan faktor pendidikan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Penelitian (Ferrer & Barrido, 2015) wanita nelayan bekerja akan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Itulah yang membuat wanita nelayan ikut berkontribusi agar pendapatan rumah tangganya bisa bertambah. Penelitian (Seki, n.d.). Yang memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan tersebut adalah diri mereka sendiri. Dan mereka juga bisa berharap agar bisa memotivasi masyarakat untuk bisa berkontribusi untuk rumah tangganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi wanita nelayan (istri nelayan) terhadap pendapatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendapatan wanita nelayan (istri nelayan) lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga yang bermata pencarian sebagai nelayan, pendapatan Pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya mengeringkan ikan perbulannya yaitu Rp. 3.078.378,- dan pendapatan rumah tangga yang istrinya berdagang perbulannya yaitu Rp.3.407.790,-. Faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan ini ialah faktor usia dan faktor pendidikan. Dan Kontribusi yang diperoleh dari wanita nelayan yang mengeringkan ikan yaitu 55% dan kontribusi wanita nelayan yang berdagang 60%. Dengan kontribusi yang besar ini berarti wanita nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Z. (2012). The role of fisherwomen in the face of fishing uncertainties on the north coast of Java, Indonesia. In *Journal of Asian Fisheries Science, Special ...* pdfs.semanticscholar.org. <https://pdfs.semanticscholar.org/330a/69f498b62a9c770bedd9d45c4bd949bf8273.pdf>
- Arifin, 2006. *Kemiskinan Nelayan dan Pembangunan Masyarakat* Masagena Press. Makassar
- Burhanuddin Al dan Nessa HM. 2013. *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Masagena Perss. Makassar
- Elfindri. 2002. *Ekonomi Patron-Client Fenomena Mikro Rumah Tangg Nelayan dan Kebijakan Makro*. Andalas University Press. Padang
- Ekadianti, M., & REJEKININGSIH, T. W. (2014). *Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang*. eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/43801>
- Fay, L., Vuki, V., Sauni, S., & Tebano, T. (2007). Anadara fishing supports urban households in Tarawa, Kiribati and Suva, Fiji. In *SPC Women in Fisheries Information ...* spc.int. https://www.spc.int/DigitalLibrary/Doc/FAME/InfoBull/WIF/17/WIF17_19_Fay.pdf
- Ferrer, A. J., & Barrido, A. P. (2015). *Contribution to household income and empowerment: The case of married women from fishing households in Guimaras, Philippines*. genderaquafish.org. <https://www.genderaquafish.org/wp-content/uploads/2018/04/19-ppt-gaf2-8aff-ferrer.pdf>
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 7(2), 80–90.
- Raodah, R. (2016). PERANAN ISTERI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN LAPULU KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Al-Qalam*, 19(2), 295. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.219>
- Seki, I. (n.d.). ACTIVITIES OF WOMEN IN FISHING COMMUNITIES STARTING BUSINESSES IN JAPAN. In *jircas.go.jp*. https://www.jircas.go.jp/sites/default/files/publication/proceedings/proceedings-2018_45-50.pdf
- Singarimbun M dan Sofyan Effendi, 2006. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta

Seokarwati, 2003. *Teori Ekonomi Pertanian*. Penerbit PT. Grafindo. Jakarta

Zein, A. (2005). The role of fisher-women on food security at the traditional fishermen household of West Sumatra, Indonesia. In *Makalah pada International Seminar tentang Food*

....